

## PENGUNAAN *E-LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: FITUR DAN POLA PENGAJARAN

**Rachmad Ramadhan<sup>1\*</sup>, Danial Hilmi<sup>2</sup>, Ahmad Azhari<sup>3</sup>**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Email: [rachmadramadhan689@gmail.com](mailto:rachmadramadhan689@gmail.com)<sup>1</sup>, [hilmi@pba.uin-malang.ac.id](mailto:hilmi@pba.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmadazhari2424@gmail.com](mailto:ahmadazhari2424@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 26 Juni 2022

Accepted: 29 Desember 2022

Published: 30 Juni 2023

**Abstract:** This study aims to describe the use of e-learning in learning Arabic at MAN 1 Konawe Selatan. This research is a qualitative research and the type of research is a descriptive study, because this research does not use numbers in data collection, and only describes the use of e-learning in learning Arabic which focuses on features and teaching patterns. The data were obtained from the results of self-exploration from the researcher as one of the users of e-learning at MAN 1 Konawe Selatan as well as documents and articles related to this discussion. The use of e-learning at MAN 1 Konawe Selatan in learning Arabic is something new, so teachers and students are required to adapt in its use. Teaching patterns were developed to prohibit the four skills: *istima'* (listening), *kalam* (speaking), *qira'ah* (reading) and *kitabah* (writing). The learning features owned by e-learning at MAN 1 Konawe Selatan include; Video Conferences, Teaching Materials and Computer Based Tests (CBT), so that learning can be done even from a distance (distance learning).

**Keywords:** Arabic language learning, Distance learning, E-learning for language

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan ini untuk mendeskripsikan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Konawe Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian berupa studi deskriptif, karena penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data, dan sebatas menggambarkan penggunaan *e-learning* pada pembelajaran bahasa arab yang difokuskan pada fitur dan pola pengajaran. Data didapatkan dari hasil eksplorasi diri dari peneliti sebagai salah satu pengguna *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan serta dokumen-dokumen maupun artikel yang berkaitan dengan pembahasan ini. Penggunaan *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan dalam pembelajaran Bahasa Arab, merupakan sesuatu yang baru, sehingga pengajar dan pelajar dituntut harus melakukan adaptasi dalam penggunaannya. Pola-pola pengajaran dikembangkan untuk mengajarkan empat ketrampilan: *istima'* (mendengar), *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis). Adapun fitur pembelajaran yang dimiliki *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan meliputi; *Video Conference*, Bahan Ajar dan *Computer Based Test* (CBT), sehingga pembelajaran dapat dilakukan meski dari jarak jauh (*distance learning*).

**Kata Kunci:** Pembelajaran bahasa Arab, Pembelajaran jarak jauh, E-learning untuk bahasa

\*Korespondensi Penulis: [rachmadramadhan689@gmail.com](mailto:rachmadramadhan689@gmail.com)

## A. Pendahuluan

Teknologi dan informasi (TIK) di era revolusi industri 4.0 berkembang sangat pesat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya bermunculan berbagai macam media dalam bentuk digital untuk penyampaian informasi dan dalam melakukan komunikasi antara manusia dengan manusia lainnya. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sedikitnya ada dua teknologi yang begitu nampak perkembangannya yakni telepon seluler atau gawai dan komputer berjaringan internet yang mana keduanya dapat digunakan sebagai media komunikasi yang menghubungkan seseorang ke orang lainnya tanpa terbatas oleh jarak maupun waktu (Kasemin, 2016). Pendidikan harus dapat menyediakan media alternatif agar pembelajaran secara daring/online tetap dapat berlangsung dengan baik. Mengenai pembelajaran online, Moore, Dickson-Deane, dan Galyen mendefinisikan pembelajaran online sebagai pembelajaran menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Aprilia, Rustana, & Budi, 2020).

Pembelajaran online juga menjadi trend, ditambah dengan semakin beragamnya penggunaan berbagai media pembelajaran, pembelajaran melalui metode seperti *video-conferencing*, *e-learning* atau pembelajaran jarak jauh. Pada artikel ini, akan membahas penggunaan *e-learning* saat belajar bahasa Arab di MAN 1 Konawe Selatan. Menurut Darin E. Hartley, *e-learning* adalah proses belajar mengajar yang memungkinkan penggunaan internet atau media jaringan komputer lainnya untuk memberikan bahan ajar kepada siswa. *E-learning* merupakan salah satu solusi pembelajaran yang dapat digunakan terutama di masa pandemi seperti sekarang ini (Hartley, 2001).

Sebagaimana telah dilakukan penelitian yang dilakukan oleh Basri dengan judul *Efektifitas Pemanfaatan Media Online Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 menggunakan platform online seperti Zoom, G Meet, *e-learning* dan media lainnya yang menunjang serta pembahasan tentang kendala berupa jaringan dan biaya yang menghambat ketuntasan belajar (Basri, Sa'diyah, Khasanah, & Hilmi, 2020: 146). Adapun perbedaan penelitian ini dengan artikel yang ditulis adalah bahwa penggunaan *e-learning* dan penggunaan *Computer Based Test* dalam melakukan evaluasi belum dilakukan penelitian tersebut sebagai bagian dari evaluasi.

Seperti yang diketahui bersama, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah agama Islam di Indonesia. Bahasa Arab merupakan pelajaran penting yang diajarkan kepada siswa. Selain sebagai bahasa Arab, bahasa ilmu pengetahuan dan budaya, bahasa Arab adalah bahasa Islam dan umat Islam di seluruh dunia karena sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Hadits Nabi ditulis dalam bahasa arab, sehingga agar dapat memahaminya

diperlukan kemampuan Bahasa Arab yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab perlu dilakukan secara baik dan sungguh-sungguh oleh para pengajar dan pelajar Bahasa Arab.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Konawe Selatan, sebagai salah satu sekolah menengah atas yang melakukan proses pembelajaran Bahasa Arab, di era revolusi industri 4.0 ini ditambah lagi dengan kondisi pandemi covid-19 yang telah terjadi, juga dituntut memberikan inovasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh (*distance learning*), menggunakan *e-learning*.

Berangkat dari observasi yang dilakukan penulis, penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Konawe Selatan merupakan hal yang baru, dan dalam penggunaannya pun masih terdapat banyak kekurangan. Kondisi ini, menuntut adanya penyesuaian dari pihak guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini yang dirasa penting bagi peneliti untuk dianalisis agar dapat mengetahui fitur dan pola penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Konawe Selatan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana penelitian ini tidak menggunakan angka dan statistik dalam melakukan pengolahan data. Data dalam penelitian berupa keterangan yang diperoleh melalui pandangan guru dalam menggunakan *e-learning* dan dokumentasi berupa pedoman dan panduan dalam melaksanakan pembelajaran secara online (Gunawan, 2014). Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi terhadap proses pembelajaran di lapangan tentang penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, wawancara terhadap pandangan guru tentang pembelajaran *e-learning* selama pandemi Covid-19, dan penelusuran dokumen pada pedoman dan isi materi dalam *e-learning* yang digunakan dalam pembelajaran. Data primer dalam penelitian adalah observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen yang dapat memperkuat data primer.

Untuk menganalisis data yang telah ditemukan peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, kondesasi data, pemaparan data, dan pengambilan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Data mengenai penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab telah terkumpul akan memasuki tahap kondensasi, data dipilah dan dipilih lalu dikategorikan berdasarkan poin-poin yang telah peneliti tentukan. Tahap selanjutnya adalah pemaparan data, data yang telah melewati tahap kondensasi dipaparkan secara deskriptif dan sebagiannya menggunakan gambar. Setelah melewati beberapa tahap barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang

dilakukan adalah dengan melakukan triangulasi metode yang mempertemukan antara hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang akhirnya dilakukan pembacaan oleh teman sejawat dan obyek penelitian untuk menguji kebenaran informasi yang disampaikan.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Konawe Selatan

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses interaktif antara pendidik, peserta didik dan sumber yang berkaitan dengan belajar efektif baik dalam situasi formal maupun nonformal. Sementara itu, belajar memiliki makna kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator guna memaksimalkan sumber belajar. Dengan kata lain, belajar adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam rangka menyediakan bahan ajar atau bahan ajar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa asing merupakan kegiatan mengajar yang dilakukan secara optimal oleh seorang guru, agar para siswa dari beberapa bahasa asing yang diajarkan olehnya dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga memberikan kontribusi bagi terwujudnya tujuan pembelajaran bahasa asing (Hermawan, 2011).

Pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan sebagai kegiatan interaktif antara pendidik dan peserta didik berupa transfer ilmu atau pengetahuan dengan menggunakan bahasa Arab dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan mengembangkannya (Anshor, 2009). Seperti yang dikatakan Azhar Arsyad, tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah membekali siswa dengan ilmu bahasa dan keterampilan bahasa Arab. Saat belajar bahasa Arab, ada empat keterampilan atau maharah yang harus dicakup dalam belajar, yaitu (Arsyad, 2003):

- a. Kemahiran Menyimak. Kemahiran menyimak atau *maharah istima'* ialah kemahiran yang mengutamakan kemampuan pendengaran yaitu denga mendengar, mendengarkan, serta memahami apa yang didengarkan (Fathoni, 2018). Keterampilan ini bersifat reseptif, menerima informasi dari orang lain (Muradi, 2014).
- b. Kemahiran Membaca. Kemahiran membaca atau *maharah Qira'ah* ialah kemahiran berbahasa yang bersifat reseptif atau menerima informasi dari orang lain dalam bentuk tulisan-tulisan. Kemahiran ini mengharapakan agar peserta didik dapat memahami apa yang terkandung dalam sebuah tulisan bahasa Arab.
- c. Kemahiran Menulis. Kemahiran menulis atau *Maharah Kitabah* merupakan kemahiran bahasa yang sifatnya yang menghasilkan atau memberikan informasi kepada orang lain (pembaca) di dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud tulisan.

d. Kemahiran Berbicara. Kemahiran lisan atau maharah kalam ialah kemahiran menggunakan sebutan atau perkataan untuk menyatakan pendapat atau idea yang produktif, menghasilkan atau menyampaikan maklumat kepada orang lain (pendengar) dalam bentuk bunyi yang dituturkan (pertuturan ialah perubahan proses. Bunyi bahasa berubah menjadi bentuk daripada bahasa (Yunita & Pebrian, 2020).

Dengan demikian pembelajaran bahasa Arab harus dilakukan dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran tersebut, empat kemahiran di atas juga sebagai ukuran apakah seseorang telah menguasai suatu bahasa dan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Keempat keterampilan bahasa ini menjadi penentu kecakapan bahasa peserta didik dalam mengasah kemampuan yang dimiliki. Masing-masing keterampilan tersebut meliputi kecakapan reseptif seperti istima dan qiroah serta kecakapan produktif seperti kalam dan kitabah.

Merujuk hasil penelitian diketahui sebagaimana Madrasah Aliyah pada umumnya, Bahasa Arab juga diajarkan pada MAN 1 Konawe Selatan, yang terbagi menjadi dua, yaitu; Bahasa Arab wajib dan Bahasa Arab peminatan. Bahasa Arab wajib diajarkan pada semua kelas (Agama, IPA dan IPS), sedangkan Bahasa Arab peminatan hanya terdapat pada kelas Agama. Sehingga pada kelas Agama siswa mendapatkan dua pelajaran Bahasa Arab berbeda, wajib dan ditambah Bahasa Arab peminatan.

Pelajaran bahasa Arab pada MAN 1 Konawe Selatan pun telah dialokasikan dengan durasi yang berbeda. Dalam sepekan, pada kelas IPA dan IPS pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan durasi empat jam pelajaran, sedangkan pada kelas Agama, pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan durasi enam jam pelajaran menggunakan buku paket Bahasa Arab kurikulum 2013 (K13).

## **2. Penggunaan *E-learning* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Konawe Selatan**

Secara linguistik, *E-learning* terdiri dari dua bagian, "e" dan "learning," singkatan dari "electronica," dan "learning," yang berarti "belajar." Oleh karena itu, *e-learning* berarti pembelajaran melalui penggunaan perangkat elektronik untuk membantu layanan. Dengan demikian, dalam implementasinya, *e-learning* menggunakan peralatan audio, video atau komputer atau kombinasi dari ketiganya.

Pengertian *e-learning* yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang melibatkan teknologi dalam penyajian materi memiliki peran penting dalam memanjakan peserta didik di era kini. Oleh karena itu, secara umum terdapat dua persepsi dasar tentang *E-learning*, yaitu: Pertama, *E-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dalam bentuk elektronik. Ini tidak hanya berarti Internet, tetapi semua perangkat

elektronik seperti film, video, kaset, *projektor overhead*, slide, monitor LCD, proyektor, dll. Kedua, Pembelajaran berbasis internet menggunakan fasilitas internet online sebagai sarana utamanya. Artinya *e-learning* memiliki persepsi bahwa aplikasi harus menggunakan internet online, yaitu perangkat komputer yang terhubung dengan internet. Dengan cara ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran yang tidak dibatasi oleh jarak, ruang, waktu dan dapat dilakukan dan dimana saja selama lokasi tersebut masih memiliki akses internet.

Istilah *e-learning* memiliki konotasi yang sangat luas, oleh karena itu banyak ahli yang menjelaskan definisi dari *e-learning*. Definisi yang cukup diterima secara luas, misalnya berkaitan dengan pengertian bahwa *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain (Hartley, 2001). Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa sistem atau konsep Pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar dapat disebut sebagai suatu *e-learning*.

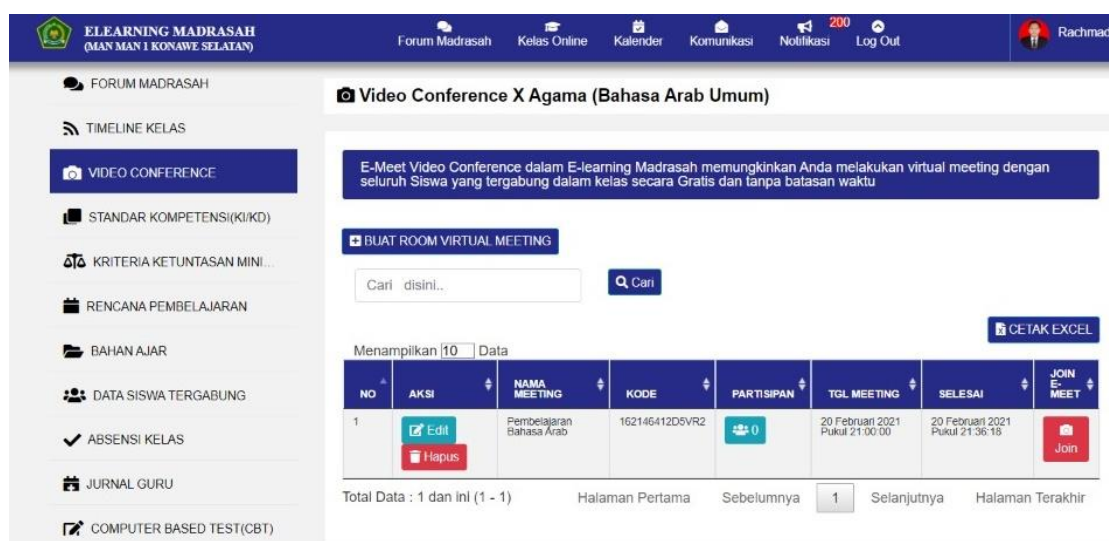
*E-learning* memfasilitasi interaksi antara siswa dan mata pelajaran. Mahasiswa dapat berbagi informasi atau pendapat tentang berbagai hal yang menyangkut mahasiswa Arab melalui bentuk pengembangan diri mahasiswa. Selain itu, guru dapat menempatkan materi pelajaran dan tugas bahasa Arab yang harus diselesaikan siswa di tempat-tempat tertentu di web agar siswa dapat mengaksesnya. Sesuai kebutuhan, guru juga dapat memberikan akses kepada siswa terhadap materi pelajaran dan soal ujian tertentu yang hanya dapat diakses satu kali oleh siswa dalam jangka waktu tertentu. Menurut Pranoto dalam Rusman (2009), manfaat *e-learning* antara lain: (1) Meningkatkan suatu partisipasi aktif dari siswa; (2) Meningkatkan suatu kemampuan belajar mandiri siswa; (3) Meningkatkan suatu kualitas materi siswa serta juga pelatihan.

Peningkatan hasil belajar perlu diwujudkan dengan berbagai usaha dan upaya untuk memenuhi target pembelajaran. Dalam hal ini kemampuan peserta didik dalam mengasah kemampuan perlu difasilitasi oleh pendidik. Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab: pertama, hemat biaya. *E-learning* memberikan efisiensi biaya administrasinya, efisiensi sarana dan prasarana fisik yang mampu belajar, serta efisiensi biaya bagi siswa yaitu biaya transportasi dan akomodasi. Kedua, fleksibel. *E-learning* memberikan keleluasaan untuk memilih waktu dan tempat wisata yang akan dikunjungi. Ketiga, belajar mandiri. *E-learning* menawarkan siswa kesempatan untuk secara mandiri mengambil kendali penuh atas keberhasilan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, melalui berbagai manfaat yang dimiliki *e-learning*, penerapannya lebih efektif dan dianggap relevan dengan kondisi seperti sekarang ini.

### a. Fitur-Fitur E-learning Pembelajaran Bahasa Arab

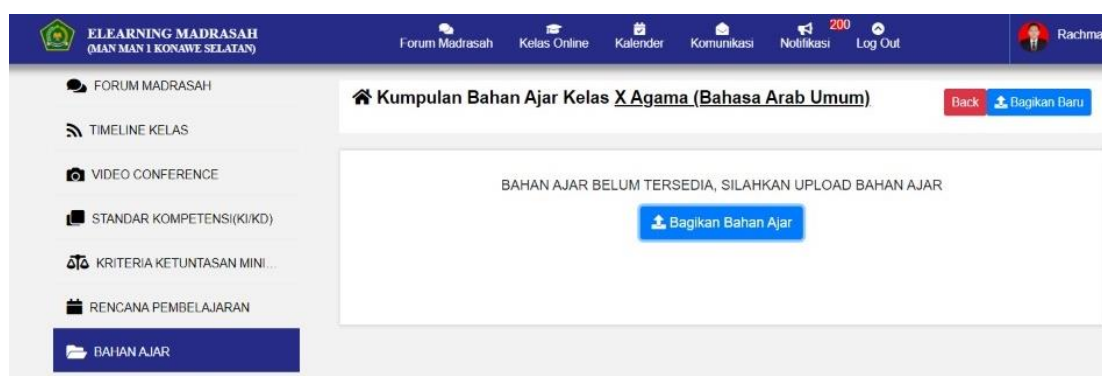
Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh *e-learning* yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Arab di MAN 1 Konawe Selatan, adalah sebagai berikut:

- 1) *Video Conference*. *Video conference* dalam pembelajaran Bahasa Arab digunakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka jarak jauh melalui *online* antara guru dan siswa sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas. Fitur ini bekerja sama dengan Jitsi Meet dalam pengaplikasiannya, pengajar menyiapkan ruangan video konferensi, kemudian para siswa bergabung mengikuti pembelajaran menggunakan perangkat masing-masing.



Gambar 1. Fitur Video Conference Pada *e-learning*

- 2) *Bahan Ajar*. Pada fitur ini, pengajar menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran sebelum membuka kelas, kemudian mengunggahnya (*upload*), materi pembelajaran yang diunggah pada fitur ini, selanjutnya akan diakses oleh siswa sebagai bahan belajar.



Gambar 2. Fitur Pengumpulan Tugas Pada *e-learning*

3) *Computer Based Test (CBT)*. *Computer Based Test* atau Tes Berbasis Komputer digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran, seperti pada pelaksanaan ulangan, atau latihan soal materi pembelajaran yang telah dipelajari. CBT merupakan tes yang dilakukan dengan menggunakan komputer sebagai medianya. Penyajian dan pemilihan soal CBT pun dilakukan dengan komputer sehingga setiap siswa yang mengerjakan tes mendapatkan paket soal yang berbeda-beda.



Gambar 3. Fitur Latihan atau Tes Pada *e-learning*

## b. Pola Pembelajaran Bahasa Arab

Pola pembelajaran bahasa Arab menggunakan *e-learning* telah disiapkan dengan skema yang memadai untuk proses pembelajaran. Masa pandemi Covid-19 menuntut para pendidik untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi ketercapaian target yang telah ditetapkan. Pembelajaran Bahasa Arab berdasarkan keterampilannya dengan menggunakan *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

### 1) Pengajaran *Maharah Istima'* & *Maharah Kalam*

Keterampilan menyimak (*maharah istima'*) merupakan salah satu unsur kebahasaan yang harus diperhatikan, khususnya bagi guru bahasa Arab. Khususnya menyimak merupakan unsur pertama dan mendasar dari unsur-unsur bahasa lain (*kalam, qira'ah dan kitabah*). Padahal, *istima'* adalah keterampilan komunikasi pertama yang kita peroleh dan gunakan. Bahkan para peneliti percaya bahwa mendengarkan dimulai sebelum manusia lahir, pada trimester terakhir kehamilan (Worthington, Debra, & Margaret, 2018). Tujuan pembelajaran khusus itu sendiri adalah: proses menguasai, memahami, mengelaborasi, menjelaskan, menurunkan, dan meningkatkan IQ (Jauhari, 2018). Adapun pengajaran *istima'* dengan menggunakan *e-learning* di



MAN 1 Konawe Selatan dilakukan melalui beberapa langkah: (a) Pengajar mempersiapkan materi *istima'* yang akan diajarkan; (b) Pengajar merekam suara yang akan diperdengarkan, atau menyediakan audio berbahasa Arab; (c) Pengajar mengunggah audio yang telah disediakan dan soal latihan ke fitur bahan ajar pada *e-learning*; (d) Siswa mengakses materi, dan mendengarkan secara individual menggunakan perangkat masing-masing, kemudian mengerjakan soal terkait audio yang diperdengarkan.

Adapun *maharah al-kalam* adalah Keterampilan lisan adalah bagian penting dari semua pengajaran bahasa. Melalui percakapan, orang dapat dengan mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pembelajaran *maharah al kalam* dalam bahasa Arab akan mudah dilaksanakan jika guru dan siswa sama-sama aktif. Semakin aktif latihan berbicara, semakin cepat seseorang dapat menguasai berbicara suatu bahasa. Jadi ada istilah yang mengatakan, belajar membaca dengan membaca, dan belajar berbicara dengan berbicara (Nalole, 2018).

Pengajaran *maharah al-kalam* dengan menggunakan *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: (a) Pengajar membuat *room virtual meeting* pada fitur *video conference e-learning*; (b) Siswa bergabung kedalam *room virtual meeting* yang sudah disediakan; (c) Pengajar memulai pembelajaran menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan menanyakan kabar dan membahas materi terkait *maharah al-kalam*.

Pada pengajaran *maharah al-kalam* evaluasi pembelajaran juga dilakukan menggunakan *video conference*. Penggunaan media *e-learning* pada pembelajaran bahasa *maharah istima* dan *kalam* sejatinya memiliki peran penting dan relevan menggunakan media online karena memadai untuk diputar audio dan juga mengasah kemampuan berbicara dan bercakap yang memadukan proses reseptif dan produktif.

## 2) Pengajaran *Maharah Qira'ah & Maharah Kitabah*.

Keterampilan membaca (*maharah qira'ah*) adalah kemampuan mengenali dan memahami apa yang tertulis (simbol tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya dalam pikiran (Hermawan, 2009). Dalam belajar bahasa Arab, *maharah qira'ah* berarti mampu membaca sesuai kaidah bahasa Arab dan mampu mengetahui apa yang terkandung dalam bacaan tertentu.

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, tanpa membaca kehidupan seseorang akan statis dan terbelakang. Dalam pembelajaran bahasa secara umum, termasuk bahasa Arab, urgensi keterampilan membaca tidak dapat diragukan lagi, sehingga pengajaran membaca merupakan salah satu kegiatan mutlak yang harus diperhatikan (Hamid, 2013). Pengajaran *maharah qira'ah* dengan menggunakan *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut: (a) Pengajar

menyiapkan materi *qira'ah* yang akan diajarkan; (b) Pengajar mengunggah materi yang telah disediakan ke fitur bahan ajar pada *e-learning*; (c) Pelajar membaca materi yang diberikan dan direkam, kemudian diunggah pada kolom pengumpulan tugas yang terdapat pada *e-learning*.

Keterampilan berbahasa yang terakhir diajarkan adalah keterampilan menulis, yang merupakan bagian dari bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan bagian tertinggi dari keterampilan berbahasa lainnya karena memerlukan pengetahuan dan pemikiran yang mendalam tentang semua aspek bernarasi melalui penulisan melalui kaidah-kaidah yang benar. Tujuan keterampilan menulis atau *maharah kitabah* dalam bahasa Arab biasanya untuk membentuk huruf, meningkatkan tulisan dan mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan (Fajriah, 2017). Pengajaran *maharah kitabah* dengan menggunakan *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan diterapkan melalui beberapa langkah: (a) Pengajar mempersiapkan materi *kitabah* yang akan diajarkan; (b) Pengajar mengunggah materi yang telah disediakan ke fitur bahan ajar pada *e-learning*; (c) Pelajar menuliskan materi yang diberikan, hasil menulis kemudian difoto dan diunggah pada kolom pengumpulan tugas yang terdapat pada *e-learning*.

Meski demikian, pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan *e-learning* tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, pembelajaran yang dilakukan kerap mengalami kendala, baik dari pengajar maupun dari siswa. Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran yang masih terbilang sebagai sesuatu yang baru, oleh sebagian pengajar dan siswa mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya, hal ini disebabkan pula oleh kurangnya pengetahuan yang dimiliki, sehingga membutuhkan waktu untuk mempelajari dan menyesuaikan diri dengan media tersebut.

Terkait dengan penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Arab, maka tentunya memiliki kendala yang dapat mengurangi efektifitas pembelajarannya. Terdapat beberapa kendala yang sering dialami pula di antaranya adalah sebagai berikut: pertama, tidak adanya perangkat *internet*, siswa yang tidak memiliki perangkat *internet* seperti telepon pintar (*smart phone*) atau laptop dan komputer, menjadikannya tidak dapat mengakses *e-learning*. Sebagai alternatif, siswa yang mengalami kendala demikian, diarahkan agar menemui guru pelajaran untuk mendapatkan materi yang diajarkan. Kedua, jaringan *internet* yang tidak menentu, lokasi MAN 1 Konawe Selatan yang terbilang jauh dari perkotaan berpengaruh pada ketersediaan jaringan *internet* untuk mengakses *e-learning*. Kendala ini, dialami oleh pengajar dan juga siswa. Ketiga, Mahalnya kuota *internet*. Harga kuota internet yang cenderung terbilang cukup mahal, menjadikan hal ini kerap menjadi kendala oleh sebagian siswa, yang mana *e-learning* mengharuskan adanya kuota *internet* agar dapat mengakses *internet* dan dapat menggunakannya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seiring dengan masuknya era revolusi industri 4.0 pengajar dan pelajar dituntut harus beradaptasi dengan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang dengan pesat, tuntutan ini semakin *urgent* atau mendesak dengan kondisi pandemi covid-19 yang melanda dunia, sehingga pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Inovasi dalam pembelajaran pun harus selalu dilakukan, dengan menggunakan berbagai media yang menarik, inovatif, serta relevan.

Salah satu media pembelajaran yang menarik, inovatif dan dianggap relevan dengan kondisi sekarang ini adalah penggunaan media *e-learning* dalam pembelajaran, tanpa terkecuali juga termasuk di dalamnya pembelajaran Bahasa Arab. Penggunaan *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan dalam pembelajaran Bahasa Arab, merupakan sesuatu yang baru, sehingga pengajar dan pelajar dituntut harus melakukan adaptasi dalam penggunaannya. Adapun fitur pembelajaran yang dimiliki *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan meliputi; *Video Conference*, Bahan Ajar dan *Computer Based Test* (CBT) sehingga pembelajaran dapat dilakukan meski dari jarak jauh.

Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan *e-learning* harus merujuk kepada tujuan pembelajaran, dan dilakukan dengan memperhatikan kemahiran (*maharah*) yang akan diajarkan, sehingga kemahiran-kemahiran berbahasa tersebut dapat diukur dan dievaluasi, hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran Bahasa Arab menggunakan *e-learning* di MAN 1 Konawe Selatan tidak selamanya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan, pembelajaran yang dilakukan kerap mengalami hambatan dan kendala, baik dari pengajar maupun dari siswa. Ketiadaan perangkat, kuota untuk mengakses *internet* yang terbilang relatif mahal dan jaringan *internet* yang tidak menentu adalah kendala yang biasa ditemui dalam pembelajaran. Kendala-kendala tersebut diharapkan kedepannya dapat diatasi dengan baik oleh pihak Madrasah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Adapun implikasi teoritis dan praktis penelitian ini diantaranya memberikan wawasan bagi madrasah untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan media *e-learning* dan optimalisasinya dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Disamping itu, kepiawaian pendidik perlu diasah untuk dapat mengantarkan siswa memahami materi dan menerapkannya dalam keterampilan berbahasa dan juga melalui *e-learning* akan memberikan pola yang menyeluruh bagaimana sebaiknya proses pembelajaran dapat dilakukan.

#### **Daftar Rujukan**

- Anshor. (2009). *Pengajaran Bahasa Arab Media Dan Metode-Metodenya*. Yogyakarta: Teras.
- Aprilia, R., Rustana, C. E., & Budi, E. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Media Phet Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Webinar Zoom Terhadap Peningkatan High Order

Thinking Skills (HOTS) Siswa Fisika SMA. *Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal)*, 9, SNF2020PF-177. <https://doi.org/10.21009/03.SNF2020.02.PF.26>.

- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, H., Sa'diyah, L. F., Khasanah, S. N., & Hilmi, D. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Media Online Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 5(2), 145–158.
- Fajriah, F. (2017). Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kitabah Pada Tingkat Ibtidaiyah. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- Fathoni, M. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 199–218. <https://doi.org/10.36668/jih.v1i1.162>.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, M. A. (2013). *Mengukur kemampuan bahasa arab: Untuk studi islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Hartley, D. E. (2001). *Selling e-learning*. America: American Society for Training and Development.
- Hermawan, A. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jauhari, Q. A. (2018). Pembelajaran Maharah Istima Di Jurusan PBA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 3(1), 129–152.
- Kasemin, H. K. (2016). *Agresi Perkembangan Teknologi Informasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. United States of America: sage.
- Muradi, A. (2014). Tujuan pembelajaran bahasa asing (Arab) di Indonesia. *Jurnal Al-Maqayis*, 1(1), 128-137
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 129–145.
- Rusman. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Siswaan Bagi Guru*. bandung.
- Worthington, Debra, & Margaret. (2018). *Listening: Processes, functions, and competency*. America: Routledge.
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 8. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)